

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia secara geografis merupakan sebuah Negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar dari pada daratan. Hal ini bias terlihat dengan adanya garis pantai di hamper setiap pulau di Indonesia (\pm 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Kekuatan ini lah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia. Data Food and Agriculture Organization di 2012, Indonesia pada saat ini menempati peringkat ketiga terbesar dunia dalam produksi perikanan di bawah China dan India. Selain itu, perairan Indonesia menyimpan 70 persen potensi minyak karena terdapat kurang lebih 40 cekungan minyak yang berada di perairan Indonesia. Dari angka ini hanya sekitar 10 persen yang saat ini telah dieksplor dan dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum merasakan peran signifikan dari potensi maritim yang dimiliki yang ditandai dengan belum dikelolanya potensi maritim Indonesia secara maksimal. Dengan beragamnya potensi maritim Indonesia, antara lain industri bioteknologi kelautan, perairan dalam (*deep ocean water*), wisata bahari, energy kelautan, mineral laut, pelayaran, pertahanan, serta industri maritim, sebenarnya dapat memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Era globalisasi telah menuntut berbagai perubahan pola kehidupan dan peradaban manusia, baik bidang ideologi, politik, ekonomi, teknologi, sosial, budaya maupun pertahanan keamanan Negara termasuk masyarakatnya. Ketika masyarakat tidak mampu menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut, pasti akan ketinggalan dan menjadi terbelakang. Begitu pula yang terjadi di bidang ekonomi Indonesia, perkembangan produksi barang dan jasa dari produsen kepada

konsumen melalui kegiatan pemasaran, semata-mata untuk mengatasi tajam nya persaingan, termasuk distribusi nya melalui perusahaan.

Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenistertentu, yang di gerakan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik pelayaran atau ditunda, termasuk kendaraan yang bedaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Kualitas kapal yang baik haruslah menjadi poin penting dalam kegiatan transportasi laut, karena perkembangan dunia transportasi semakin maju dan meningkat, sehingga berpengaruh besar terhadap perkembangan sector perhubungan selain itu juga berpengaruh terhadap sector perdagangan. Sektor perdagangan yang dimaksud adalah hubungan baik (kepercayaan) antara pengirim barang (*shipper*) dan penerima barang (*consignee*), oleh karena itu sarana transportasi memegang peranan penting, karena transportasi sebagai sarana penghubung produsen dan konsumen yang saling membutuhkan.

Shipper merupakan orang atau badan hukum yang mempunyai muatan kapal laut untuk dikirim dari suatu pelabuhan tertentu (pelabuhan muatan) untuk diangkut ke pelabuhan tujuan, sedangkan *consignee* merupakan orang atau badan hukum yang berhak menerima barang muatan kiriman *shipper* dari pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan.

Perkembangan produksi barang dan jasa menuntut perusahaan pelayaran bekerja lebih keras untuk memuaskan para pelanggan, dibalik kerja keras itu tidak terlepas dari kepengurusan alat moda transportasi laut yaitu berupa kepengurusan pelayanan in/out. Dalam hal ini, pihak agen juga berperan penting dalam kepengurusan dokumen-dokumen proses masuk dan keluar nya kapal diantaranya dokumen Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB), *Crew List*, Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK), Manifest, *Free Pratique* (Karantina) dll. Dalam kepengurusan dokumen-dokumen tersebut Syahbandar, Otoritas Pelabuhan, Karantina, Bea Cukai juga terkait.

Menurut Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: HK.103 tentang tata cara pelayanan kapal dan barang menggunakan Inaportnet di pelabuhan, Inaportnet adalah system layanan tunggal secara elektronik berbasis internet/web untuk mengintegrasikan system informasi kepelabuhanan yang standar dalam melayani kapal dan barang secara fisik dari seluruh instansi dan pemangku kepentingan di pelabuhan. Dengan adanya system ini dapat mempermudah pihak agen untuk melakukan proses *clearance in* dan *clearance out*. Namun ketika *system down*, Inaportnet tidak dapat berfungsi sama sekali dan harus melakukan segala kegiatan *clearance in* dan *clearance out* seperti kepengurusan dokumen-dokumen secara manual. Hal ini menyebabkan kegiatan masuk dan keluarnya kapal jadi terhambat.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang diangkat dalam karya tulis ini adalah bagaimana tugas keagenan dalam pelayanan keberangkatan dan kedatangan kapal MT. Trf Kristiansand V.1903 dengan menggunakan system Inaportnet sehingga terhindar dari masalah-masalah yang terjadi pada kantor PT.Karana Line cabang Medan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Apa saja tugas agen pada kegiatan *clearance in dan clearance out* kapal MT. Trf Kristiansand V.1903 ?
2. Siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam melayani *clearance* kapal MT. Trf Kristiansand V.1903 di PT. Karana Line cabang Medan ?
3. Bagaimana proses *clearance in dan clearance out* kapal MT. Trf Kristiansand V.1903 dengan system Inaportnet?
4. Dokumen apa saja yang dibutuhkan pada saat proses *clearance in dan clearance out* kapal MT. Trf Kristiansand V.1903 ?

1.3 Tujuan dan kegunaan Penulisan

1. Tujuan penulisan

Dalam menyusun karya tulis ini, secara garis besar penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apa saja tugas agen pada kegiatan clearance in dan clearance out kapal MT. Trf Kristiansand V.1903
- b. Untuk mengetahui pihak–pihak yang terkait dalam pengurusan dokumen kedatangan dan keberangkatan kapal dipelabuhan Belawan.
- c. Untuk mengetahui proses *clearance in* dan *clearance out* kapal MT. Trf Kristiansand V.1903 menggunakan sistem Inaportnet.
- d. Untuk mengetahui dokumen apa saja yang dibutuhkan pada saat proses *clearance in* dan *clearance out* kapal MT.Trf Kristiansand V.1903

2. Kegunaan Penulisan

Penulisan ini mempunyai manfaat atau kegunaan antara lain :

- a. Bagi penulis
Menjadi salah satu syarat kelulusan dan sebagai media pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian antara teori yang telah didapatkan penulis dibangku kuliah dengan praktek dilapangan. Terlepas dari itu semua tentunya penulis mendapatkan pengetahuan dan pengembangan wawasan dalam melatih mental serta komunikasi untuk berinteraksi langsung dengan dunia kerja.
- b. Bagi perusahaan
Membantu meningkatkan kinerja perusahaan PT.Karana Line cabang Medan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya di bidang Pelayanan keberangkatan dan kedatangan kapal.
- c. Bagi Lembaga Institusi Stimart “Amni” Semarang karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk informasi atau

sebagai referensi di perpustakaan kampus, sekaligus sebagai acuan untuk bahan pembelajaran kedepan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan maka karya tulis ini di susun dan sebelum memasuki bab per bab maka terlebih dahulu diawali dengan lembar judul dan lembar persetujuan moto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, serta daftar lampiran. Maka penyusunan akan di bagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Penulis akan melanjutkan uraian tentang tinjauan pustaka berisi teori-teori yang di gunakan dalam menyusun karya tulis, baik teori yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah maupun media cetak atau *online*.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penulisan karya tulis. Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penyusunan karya tulis, hal ini berkaitan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumber nya dan apa alat yang digunakan.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Berisikan gambaran Perusahaan Agen PT. Karana Line cabang Medan, apa saja tugas agen pada kegiatan *clearance in* dan *clearance out*, siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam proses *clearance*, bagaimana proses *clearance in* dan *clearance out* dengan sistem Inaportnet, dan dokumen apa saja yang dibutuhkan pada saat *clearance in* dan *clearance out*.

BAB 5 PENUTUP

Penulis akan memberikan kesimpulan seluruh pembahasan beserta solusi-solusi capaian yang dihasilkan dan berisi saran untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dan tema karya tulis. Dan bagian akhir berisikan daftar pustaka dan lampiran secara sistematis, factual dan akurat mengenai pengamatan dan observasi selama praktek darat.